

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi, atau yang dikenal sebagai tekanan darah tinggi, adalah suatu kondisi di mana tekanan darah seseorang mencapai 140/90 mmHg atau lebih. Kondisi ini merupakan masalah pada pembuluh darah yang dapat mengganggu aliran darah, sehingga pasokan oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh yang memerlukannya menjadi tidak optimal (Aditya et al., 2024).

hipertensi atau yang dikenal sebagai *silent killer* termasuk dalam kategori penyakit yang berbahaya. Kondisi ini, yang juga disebut tekanan darah tinggi, perlu diwaspadai karena dapat terjadi tanpa menunjukkan gejala apa pun, sehingga sering tidak disadari oleh penderitanya. (Azzahra Siregar et al., 2024). Hipertensi bisa timbul akibat berbagai faktor, salah satunya adalah hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer, yang juga disebut hipertensi idiopatik, tidak memiliki penyebab yang pasti. Meski demikian, beberapa faktor seperti keturunan (genetik), jenis kelamin, usia, pola makan, berat badan, serta gaya hidup (Erjon et al., 2025). sedangkan Hipertensi sekunder disebabkan kondisi tekanan darah tinggi yang muncul akibat adanya masalah kesehatan atau penyakit lain yang mendasarinya, seperti gangguan pada ginjal, kelainan pembuluh darah atau gangguan system hormonal (Santoso & Kintoko, 2024).

Diperkirakan sekitar 1,128 miliar orang di seluruh dunia mengalami hipertensi, yang mencakup sekitar 30–45% dari populasi orang dewasa. Kondisi ini ditemukan di semua negara dan jumlah penderitanya terus menunjukkan tren peningkatan. Berdasarkan data WHO (2023), negara dengan jumlah penderita hipertensi tertinggi adalah Tiongkok, disusul oleh India, Amerika

Serikat, dan Indonesia di posisi keempat, kemudian diikuti oleh Brasil, Rusia, dan Jerman.

berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, di mana tercatat sebesar 10,7% pada usia 18–24 tahun dan 17,4% pada usia 25–34 tahun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Kota Makassar, tepatnya di Kecamatan Makassar pada Pegawai Puskesmas Maccini Sawah ditemukan sebanyak 70 orang kasus Hipertensi di bulan Juli 2025 dan hipertensi termasuk dalam 10 penyakit terbanyak dengan menempati urutan ke-1 di Wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah yaitu Kelurahan Maccini, Maccini Parang, dan Maccini Gusung. Temuan ini dapat menunjukkan adanya potensi risiko kesehatan yang sangat signifikan, terutama dalam hal gaya hidup masyarakat dan kurangnya deteksi penyakit kronis sejak dini yang dilakukan.

salah satu faktor risiko utama penyebab hipertensi. Banyak orang cenderung mengalihkan stres dengan cara yang kurang sehat, seperti mengonsumsi minuman beralkohol, merokok, dan minum kopi. Kebiasaan-kebiasaan ini memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan tekanan darah. Selain itu, konsumsi alkohol dan asupan garam yang berlebihan dapat memicu peningkatan kadar hormon kortisol, memperbesar volume sel darah merah, serta meningkatkan kekentalan darah semua faktor tersebut berkontribusi terhadap naiknya tekanan darah.

Salah satu muncul keluhan adalah ketidakpatuhan penderita dalam mengonsumsi obat sehari-hari gejala yang sering muncul adalah sakit kepala, khususnya di bagian belakang kepala, yang umumnya dirasakan saat baru bangun tidur. Gejala lain yang dapat dialami meliputi pusing, detak jantung yang terasa cepat atau tidak beraturan, serta ketidaknyamanan atau nyeri di area dada akibat meningkatnya beban kerja jantung. Penderita juga bisa mengalami

gangguan penglihatan seperti pandangan yang kabur, telinga berdenging, dan wajah yang memerah karena pelebaran pembuluh darah. Pada kondisi tekanan darah yang sangat tinggi, beberapa orang juga mengeluhkan mudah lelah, merasa lemas, hingga mengalami sesak napas.(Angelita et al., 2025)

Ketidakpatuhan minum obat hipertensi ditandai dengan menghentikan obat dalam jangka waktu lama, dengan sengaja melewati dosis ataupun mengubah dosis yang diberikan dalam programnya (Tibble et al., 2021). Ketidakpatuhan minum obat hipertensi dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah usia, jenis kelamin, penyakit penyerta lainnya, pendidikan, pengetahuan tentang penyakit, gaya hidup, dan penggunaan obat alternatif. Faktor eksternal diantaranya akses layanan yang mudah, pembiayaan, dukungan sosial baik dari keluarga maupun teman (Aliyah & Damayanti, 2022). Pada lansia ketidakpatuhan pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh derajat kerentaannya, multikomorbiditas, polifarmasi, gangguan kognitif, sedangkan ketidakpatuhan lansia terhadap pengobatan hipertensi di Kenya didasari kurangnya pengetahuan dan pendidikan kesehatan (Xiong et al., 2023; Khoiry et al., 2022).

Efektifitas pemberian edukasi dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi, namun tidak semua jenis edukasi diikuti dengan penurunan tekanan darah (Adiatman & Nursasi, 2020). Intervensi perilaku atau kombinasi intervensi dengan pendidikan kesehatan dapat mendorong kepatuhan lansia dalam pengobatannya (Cross et al., 2020).

Berdasarkan penelitian oleh (Agustina et al., 2023) yang berjudul Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi: Studi Pra-Eksperimental di Fasilitas Kesehatan Primer dengan jumlah 32 responden sebelum

di lakukan edukasi mayoritas respoiden berada pada kategori sedang dan rendah. Dan setelah dilakukan edukasi Kesehatan meningkatnya kepatuhan minum obat.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Hijriani et al., 2023a) dengan judul penelitian edukasi hipertensi terhadap pengetahuan, kepatuhan minum obat, dan tekanan darah pada pasien hipertensi dsengan jumlah berdasarkan hasil penelitian dapat diihat bahwa sebelum diberikan edukasi hipertensi, sebagian besar responden tidak patuh dalam minum obat antihipertensi. Hal tersebut disebabkan karena responden belum tahu kalau obat anti hipertensi harus diminum seumur hidup, walaupun tekanan darah sudah stabil.. dan sesudah di berikan edukasi hipertensi, tingkat kepatuhan minum obat hipertensi meningkat.

Melihat tingginya prevalensi kasus hipertensi di Puskesmas Maccini sawah Kota Makassar, peneliti berencana untuk melakukan penelitian di fasilitas kesehatan tersebut guna mengetahui efektifitas program edukasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana “Efektifitas program edukasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi Di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sawah”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektifitas program edukasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. S dengan diagnosa medis hipertensi
- b. Menentukan diagnosis keperawatan pada Ny. S dengan diagnosa medis hipertensi

- c. Merencanakan intervensi keperawatan pemberian edukasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi pada Ny. S untuk menurunkan tekanan darah
- d. Menerapkan implementasi pemberian edukasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada Ny. S untuk mencegah hipertensi
- e. Melakukan evaluasi keperawatan edukasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada Ny. S untuk untuk menurunkan tekanan darah
- f. Mengetahui hasil asuhan keperawatan pada Ny. S dengan diagnosa medis Hipertensi

D. Manfaat

1. Penulis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan dalam menambah pengetahuan untuk penulis mengenai edukasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat salah satu penanganann untuk menurunkan tekanan darah.

2. Instansi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi pengetahuan terbaru mengenai pemberian edukasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. mendorong lebih banyak lagi penelitian di bidang keperawatan serta menjadi inovasi dalam praktik klinis kesehatan.

3. Tempat Penelitian

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi contoh terbaru dari hasil tindakan keperawatan mengenai edukasi salam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

4. Bagi Pasien

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi salah satu

intervensi keperawatan untuk penanganan yang mudah dalam mencegah hipertensi

5. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai intervensi keperawatan yang tepat dalam mencegah hipertensi.